

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Kasus pertama COVID-19 diidentifikasi di kota Wuhan, Cina pada Desember 2019. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 1 Maret 2020, dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut dengan cepat menyebar di seluruh wilayah Indonesia, diketahui pada tanggal 17 Mei 2020 warga Indonesia yang positif COVID-19 berjumlah 17.520 orang dengan 1.148 meninggal dan 4.129 sembuh. (Utami *et al*, 2020)

Hingga 29 November 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 terkonfirmasi mencapai 534.263 kasus. Kematian akibat virus ini telah mencapai 16.742 kasus. Pada level nasional terjadi kenaikan 19,8% dibandingkan dengan pekan sebelumnya. Tingkat kematian akibat penyakit ini mencapai 11,12% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia diatas 60 tahun sedangkan dengan kelompok usia 46-59 tahun yaitu mencapai 5,01%. Pasien positif COVID-19 dengan usia diatas 60 tahun memiliki resiko tertinggi kematian terutama pada laki-laki. (WHO, 2020)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat, terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut. (Jesica, 2020)

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah melalui percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin, setiap orang

yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif, oleh karena itu lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak). (Pratiwi, 2020)

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. (Pratiwi, 2020)

Transmisi COVID-19 dapat diperlambat melalui penatalaksanaan *social distancing* yang benar. Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Penatalaksanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya. (Utami *et al*, 2020)

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya. (Purnamasari, 2020)

Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan, perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Purnamasari, 2020). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan

masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. (Purnamasari, 2020)

Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID- 19 menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19. Perilaku baik yang dimaksud adalah perilaku pencegahan COVID-19 termasuk perilaku mencuci tangan baik dengan sabun maupun *hand sanitizer*, menjaga jarak, melaksanakan himbauan untuk tetap di rumah, menghindari kerumunan dan *physical and social distancing*. (Purnamasari, 2020)

Saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Yang mana manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindari dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al- Qur'an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Diantara petunjuk-petunjuk Al- Qur'an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. (Supriatna, 2020)

Allah SWT. berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah[9]: 51).

Allah SWT. juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ، وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At- Thaghabun[64]: 11)

Maka tidaklah seorang hamba ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah

tuliskan kepadanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dan bahwasanya semua yang ditulis pasti terjadi. Dan apa yang menimpa seorang hamba tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset dari seorang hamba tidak akan menyimpannya dan apa yang Allah Subhanahu wa Ta'ala inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas bahwa untuk memperlambat penyebaran virus corona harus menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya. Sehingga dapat dirumuskan masalah, yaitu “Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19 dan tinjauannya menurut pandangan Islam?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimanakah pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan COVID-19?

1.3.2 Bagaimanakah pandangan Islam mengenai pandemi COVID-19 serta pengetahuan, sikap dan perilaku?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID- 19.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19
2. Mengetahui sikap siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19
3. Mengetahui perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai COVID-19 serta pengetahuan, sikap dan perilaku

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memenuhi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran di Universitas Yarsi
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19

1.5.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19

1.5.3 Bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penerapan Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak (3M) untuk mencegah penularan virus corona selama pandemi COVID-19.